



KONFERENSI PERS APBNKITA

14 OKTOBER 2025

Foto: Kemenkeu – Moh. Makhfal Nasirudin

Kondisi Perekonomian

An aerial photograph of a dense urban landscape. On the left, a massive blue glass skyscraper dominates the frame. To its right, several other modern high-rises are visible, including one with a distinctive white top section and another with a blue glass facade and a 'Keppel' logo. In the center, a wide, multi-lane highway stretches into the distance, flanked by greenery and smaller buildings. On the right side of the image, a tall, light-colored building with a green dome stands out. The sky is blue with scattered white clouds. In the foreground, a billboard for 'KELAPA GADING' is visible on a building.

Outlook Ekonomi Global Membaik Meski Ketidakpastian Tinggi



US federal government shutdown 2025

US shutdown enters second week as Senate again rejects rival funding bills

Competing bills fail to pass 60-vote threshold, while Trump hints at possible deal with Democrats over health subsidies

Probability Rate Cut 25 bps di
FOMC Okt:
97,8%

Probability Rate Cut 25 bps di
FOMC Des:
87,5%

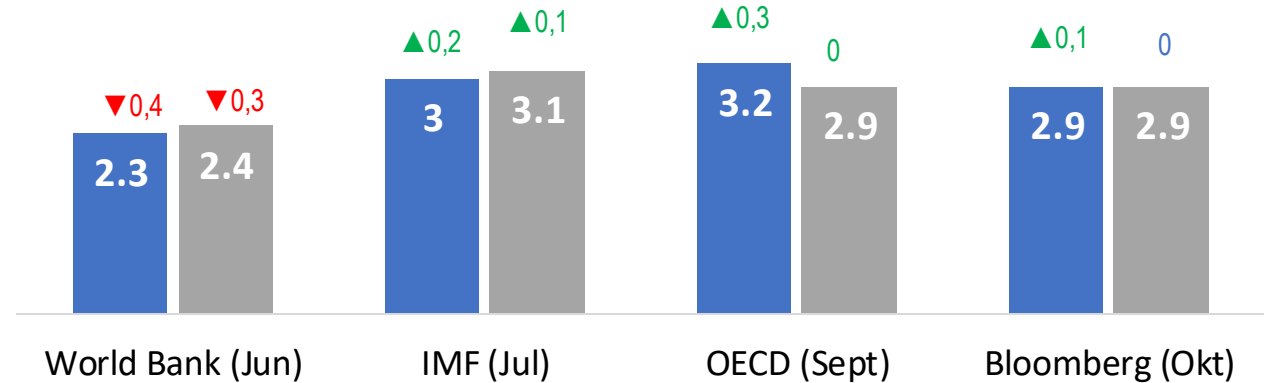
MARKETS

Gold hits fresh all-time high as U.S. government shutdown dents risk appetite

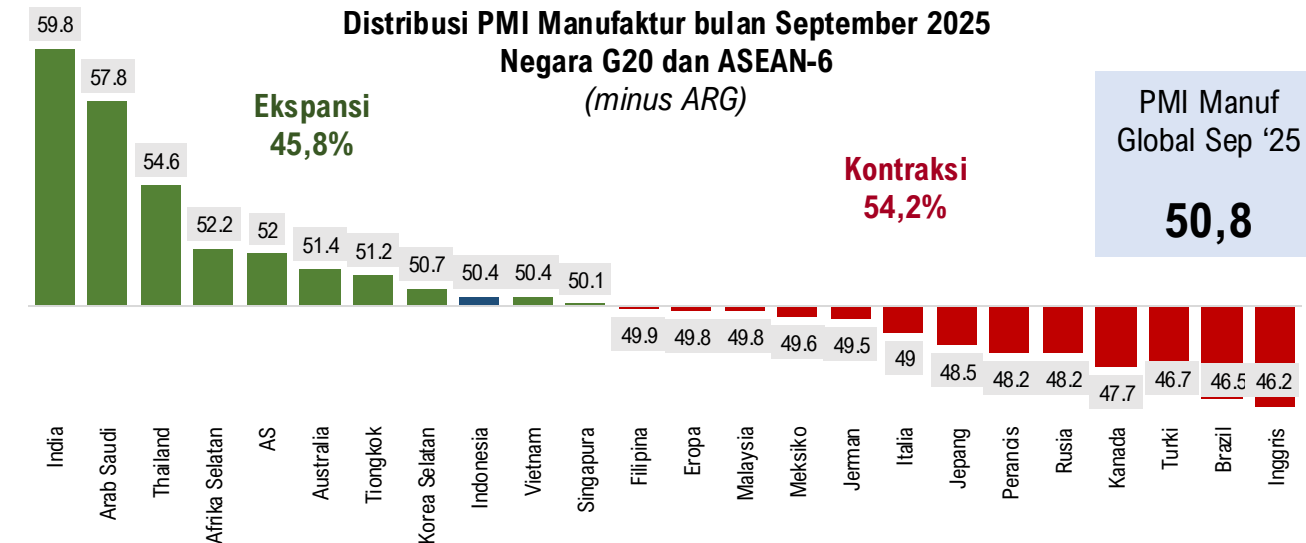
APBNKITA

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global Naik

■ 2025 ■ 2026



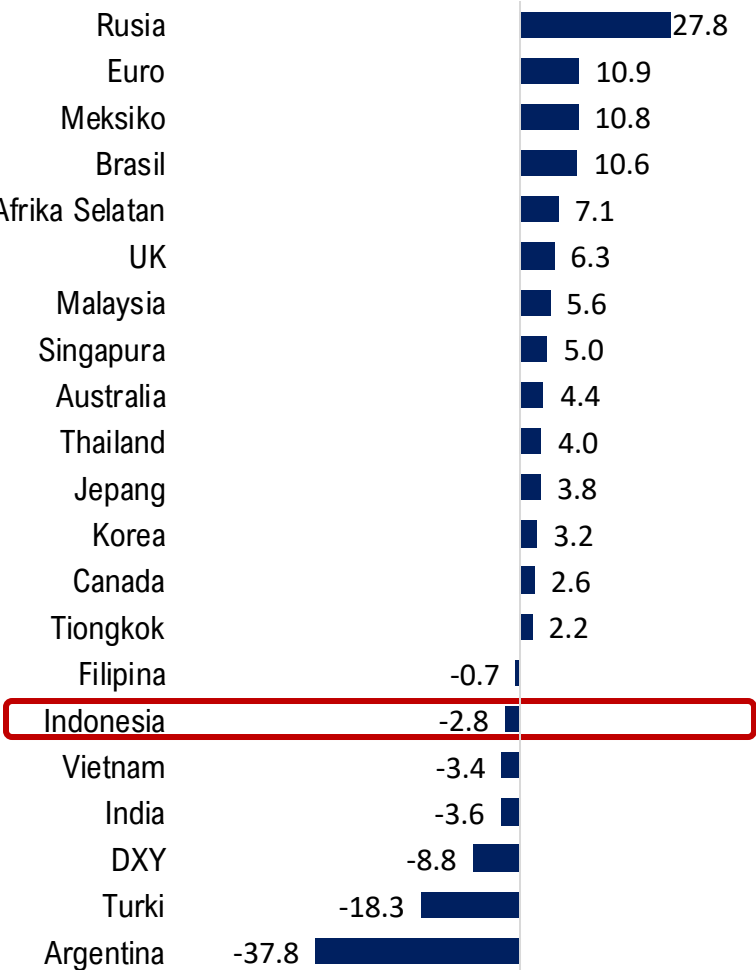
PMI Manufaktur Global Masih Ekspansif



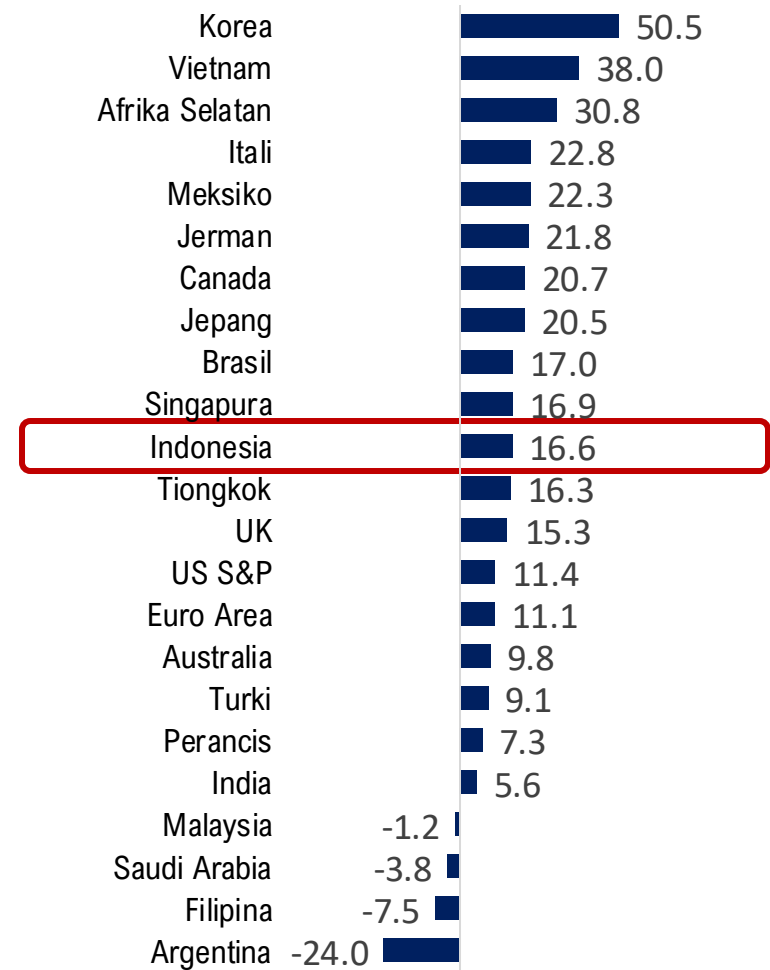


Pasar Keuangan Global Relatif Pulih dengan Meredanya Perang Dagang dan Pemangkasan Fed-Fund Rate

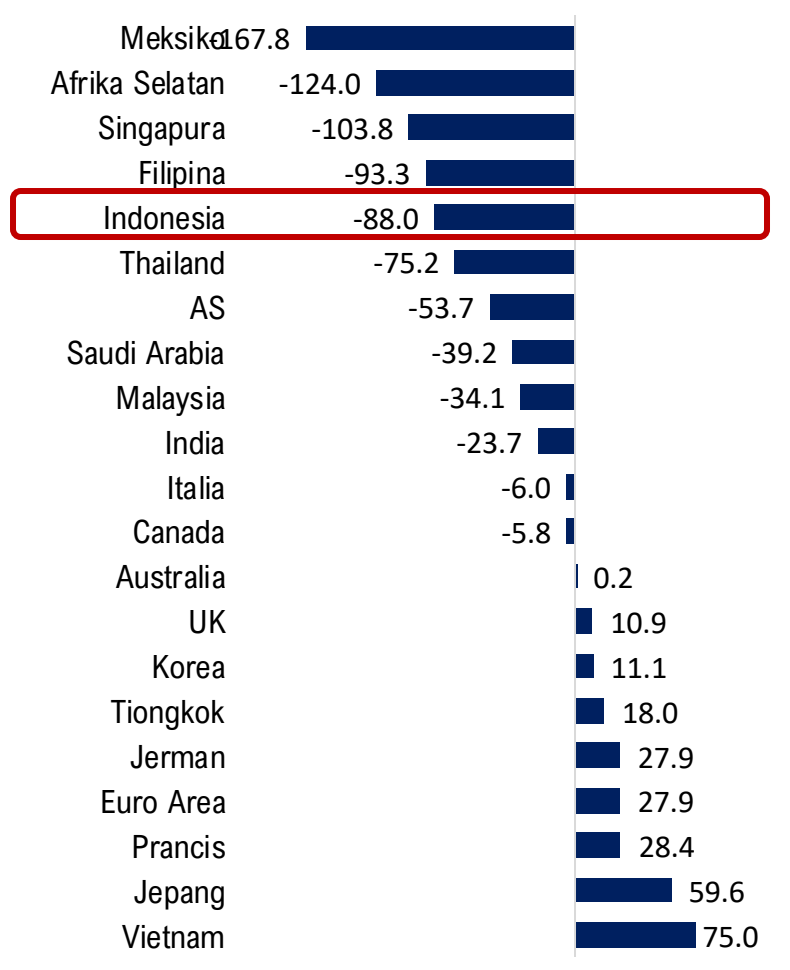
Nilai Tukar (% , ytd)



Indeks Harga Saham (% , ytd)



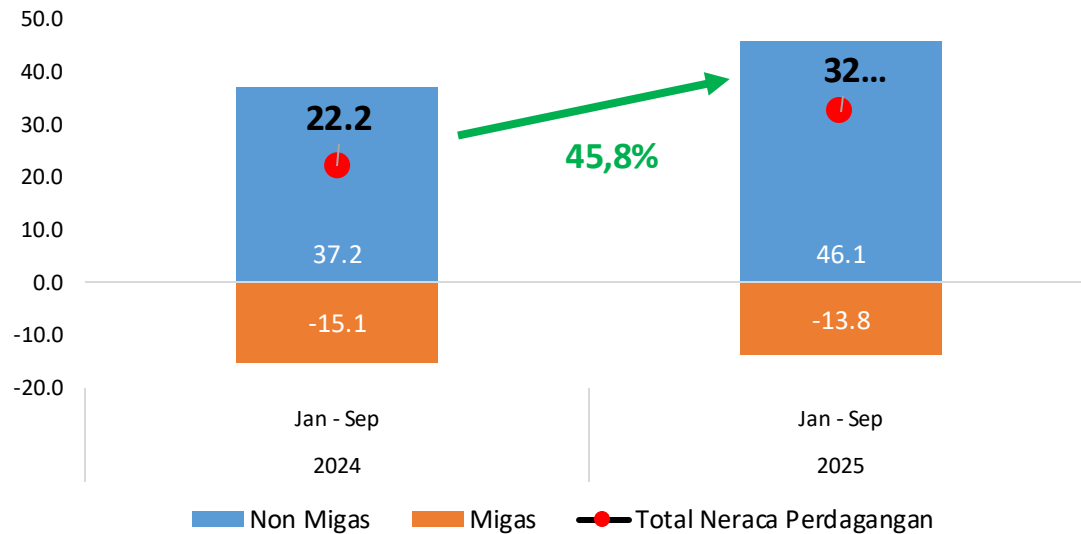
Yield Obligasi Pemerintah (bps, ytd)



Kinerja Perdagangan Tetap Kuat di Tengah Perang Tarif, Pemerintah terus Mendorong Perluasan Kerja Sama Global

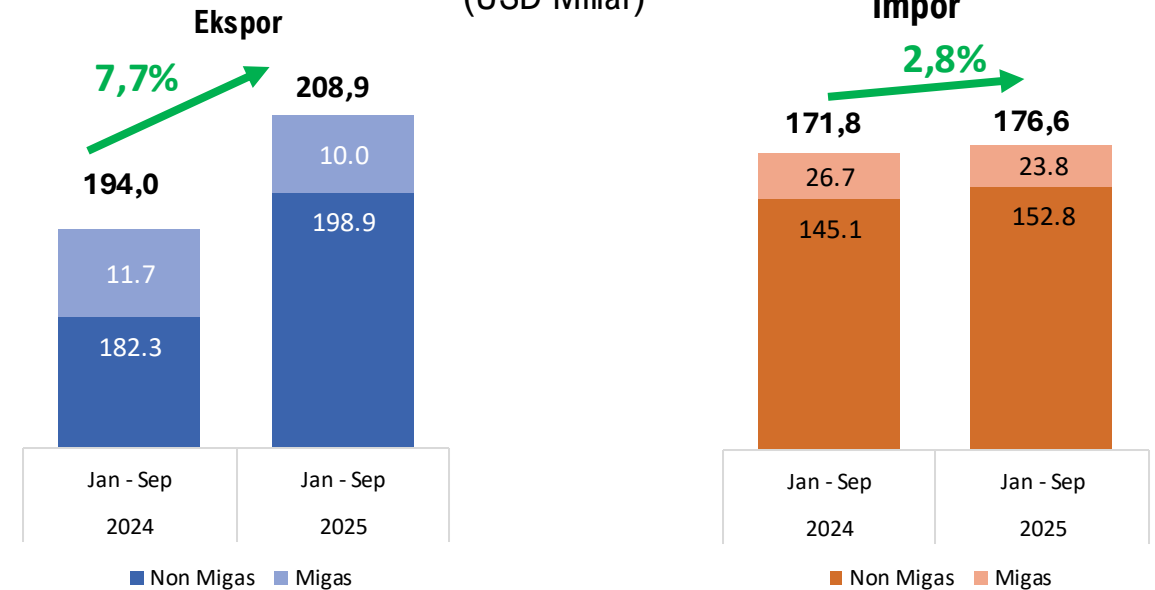


Neraca Perdagangan Kumulatif
(USD Miliar)



- Surplus Neraca Perdagangan kumulatif didorong oleh **meningkatnya surplus Neraca Perdagangan Non-Migas** di tengah penurunan defisit Neraca Perdagangan Migas.
- Tumbuhnya ekspor nonmigas (9,1%, yoy) didorong oleh **penguatan ekspor sektor industri dan pertanian.**

Ekspor dan Impor Kumulatif
(USD Miliar)



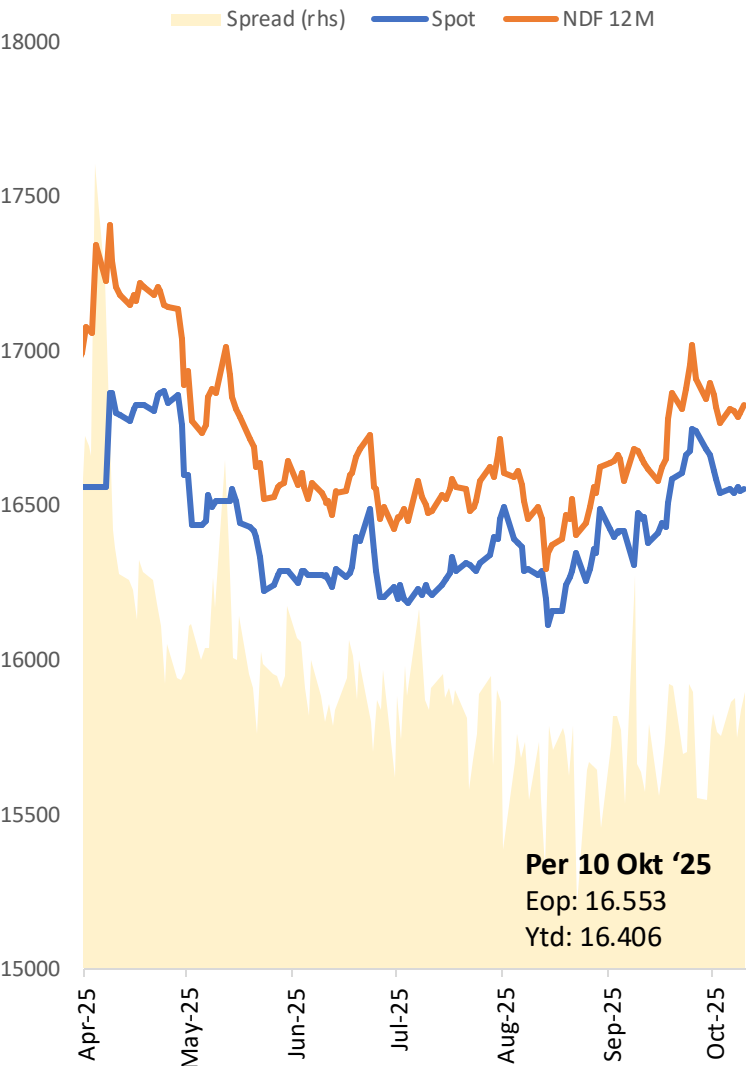
- **Kenaikan ekspor Sep'25** ditopang oleh sektor industri pengolahan (perluasan hilirisasi). Logam dasar (a.l. besi baja, nikel, dan tembaga) menjadi penyumbang terbesar.
- **3 Besar negara tujuan ekspor** bulan Sep'25: 1. Tiongkok (+9,5% yoy); 2. AS (-1% yoy); 3. Jepang (-12,9% yoy).
- **Surplus neraca perdagangan masih berlanjut** memasuki bulan ke-64, tercatat USD3,2 miliar pada September 2025.

Sumber: BPS, DJBC

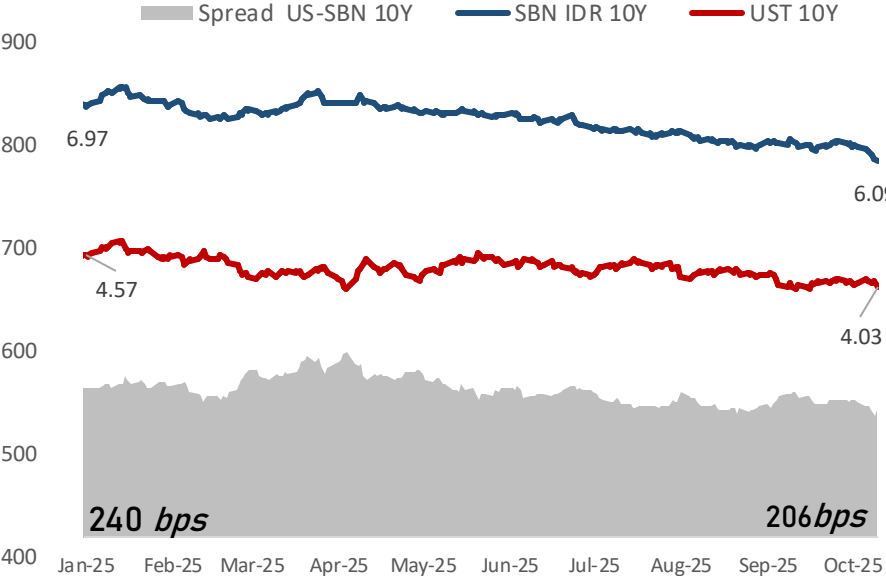
KINERJA INSTRUMEN KEUANGAN TETAP POSITIF, KEPERCAYAAN INVESTOR MEMBAIK



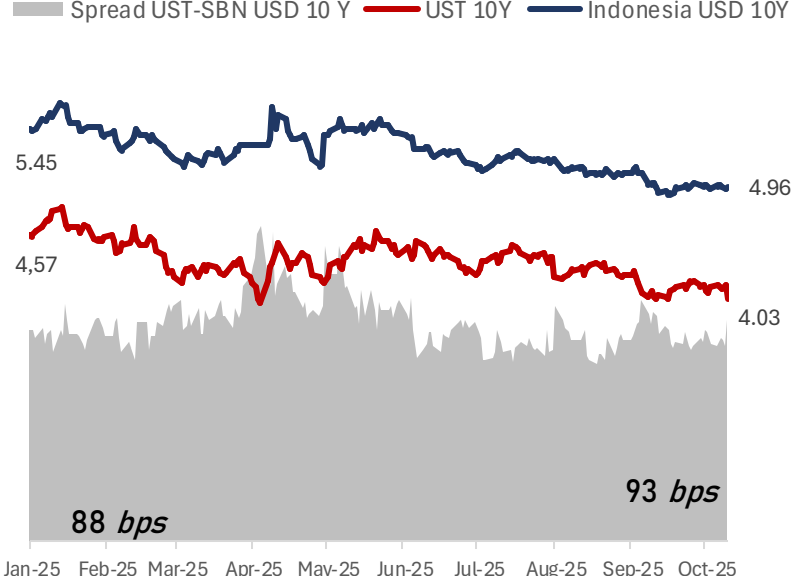
Pergerakan Nilai Tukar Rupiah



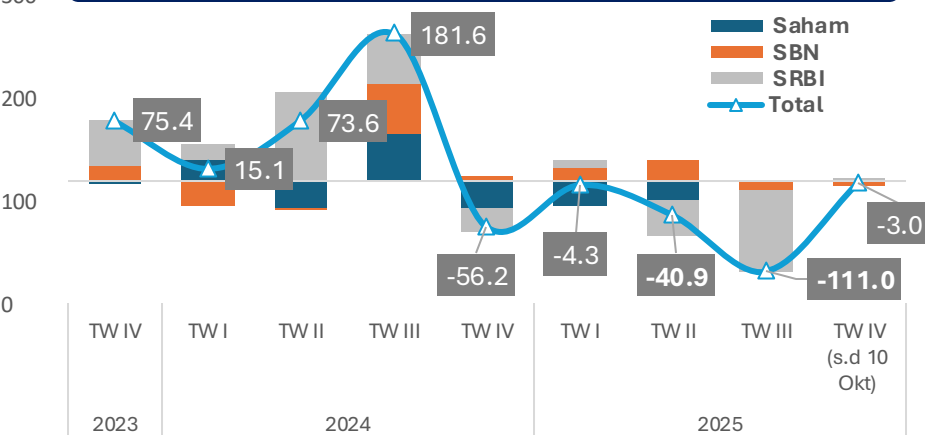
Currency Risk Mereda (Spread Yield SBN IDR dan UST)



Country Risk Terjaga (Spread Yield SBN USD dan UST)



Minat Beli Investor Global Membaik



Akumulasi Jan- 10 Okt '25: Outflow Rp159,22T (Okt: -3,01T)

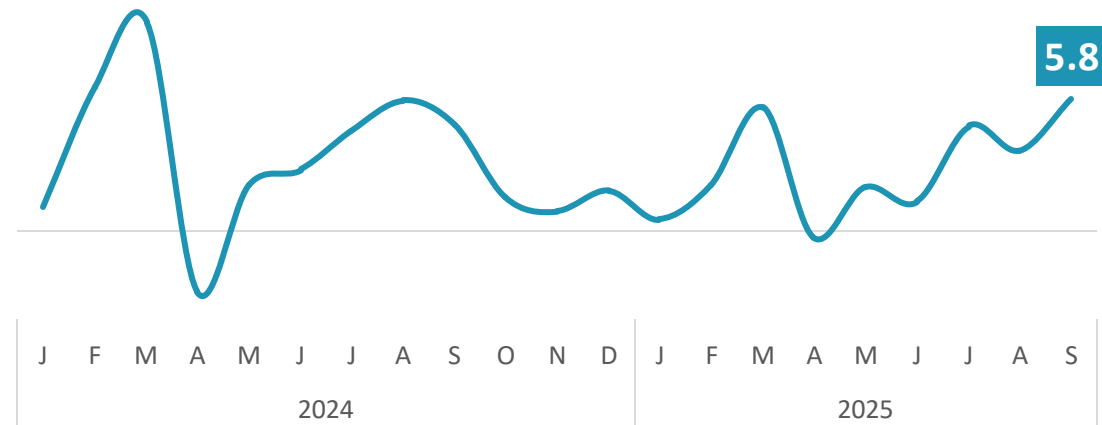
- SBN inflow Rp26,03 T* (Okt: -5,62T)
- SRBI outflow Rp132 T** (Okt: +1,35T)
- Saham outflow Rp53,25 T (Okt: +1,26T)

Note:
* Setelah terjadi outflow SBN cukup besar pada September, pada **Oktober telah mulai terjadi pembalikan**
** Outflow SRBI sejalan dengan kebijakan moneter yang semakin longgar untuk mendukung aktivitas ekonomi

Belanja Masyarakat Dan Aktivitas Usaha Masih Ekspansif

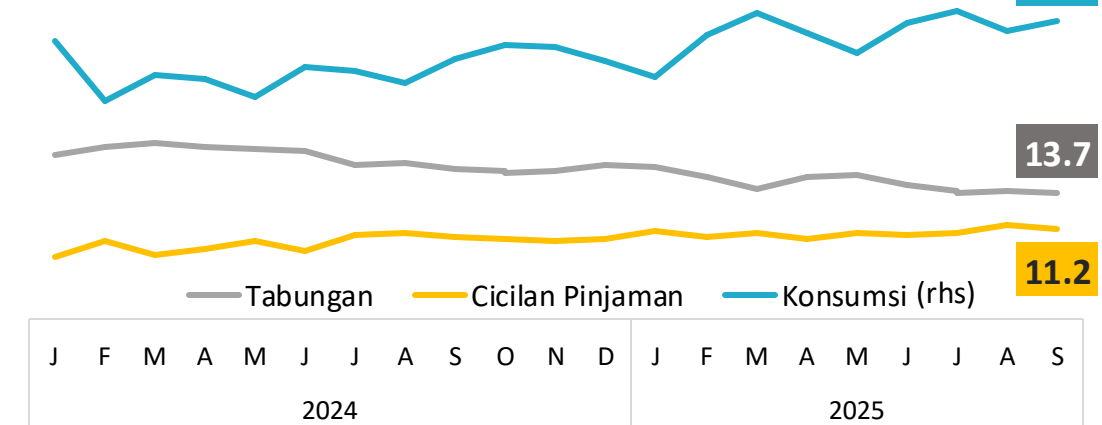


Tren penjualan ritel menunjukkan kenaikan secara bertahap
(September, Indeks & % yoy)



Sumber: Bank Indonesia

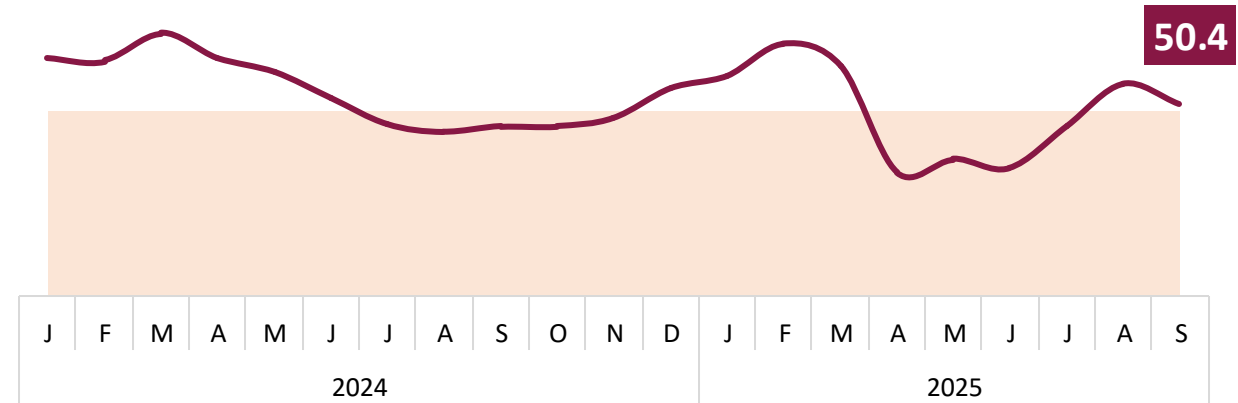
Proporsi pengeluaran masyarakat untuk konsumsi meningkat
(September, %)



APBNKITA

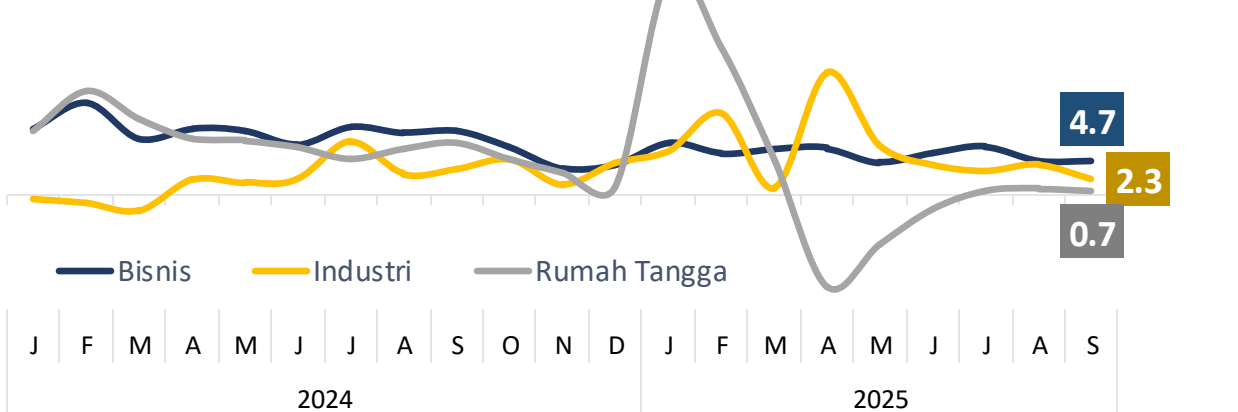
Sumber: Bank Indonesia

Aktivitas Manufaktur Indonesia melanjutkan ekspansi, ditopang permintaan domestik
(September, Index)



Sumber: S&P Global

Konsumsi listrik bisnis & industri masih tumbuh positif
(September, % yoy)

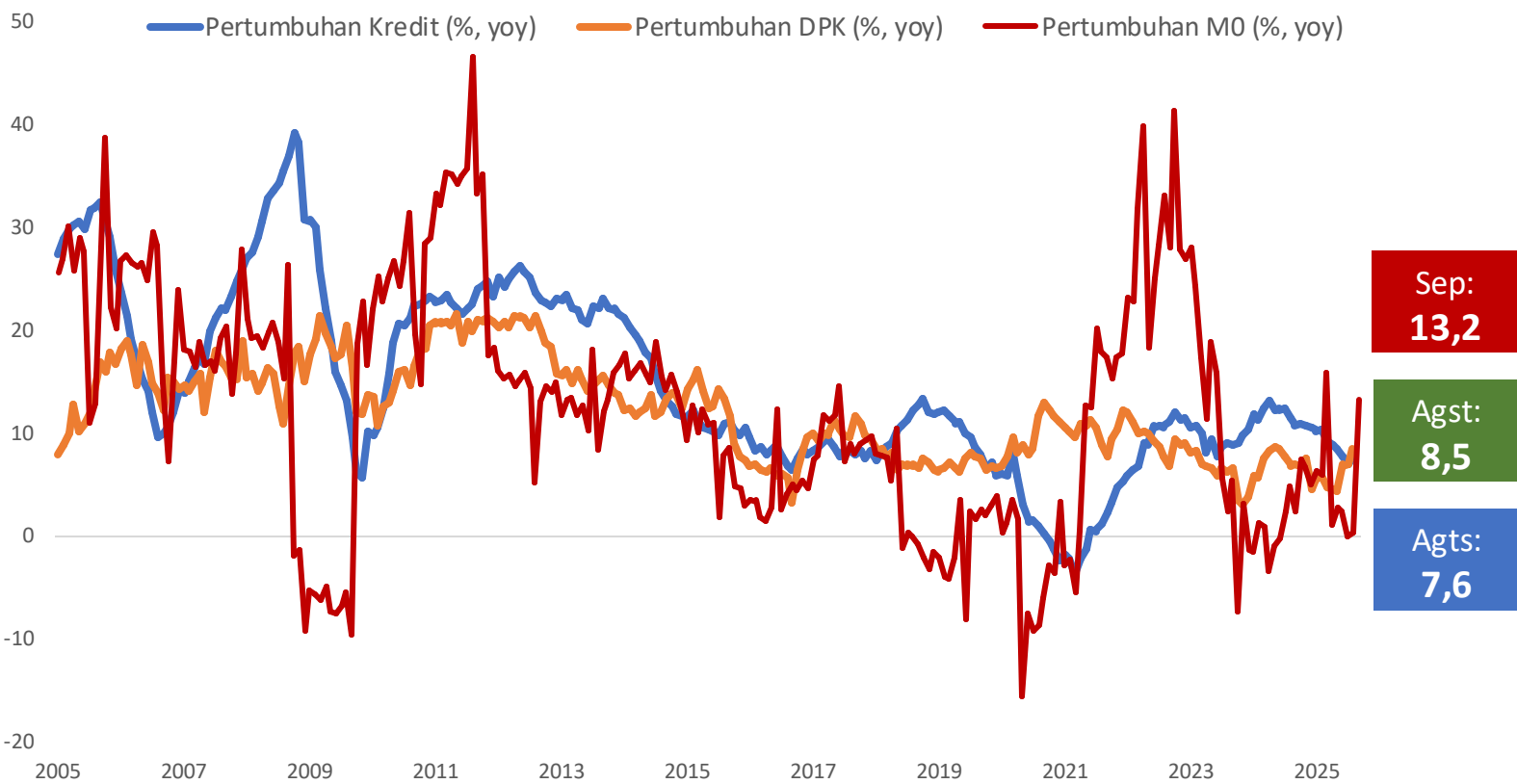


Sumber: PLN

Penempatan Rp200 T dengan Bunga Rendah di Bank Himbara Bagian dari *Cash Management*, Kas Negara Aman - Tetap Produktif Mendukung Ekonomi



Uang Beredar Tumbuh Signifikan Pasca Penempatan, Mendukung Aktivitas Ekonomi



Realisasi Dukungan Pemerintah untuk Likuiditas Ekonomi

(per 30 Sept 2025)

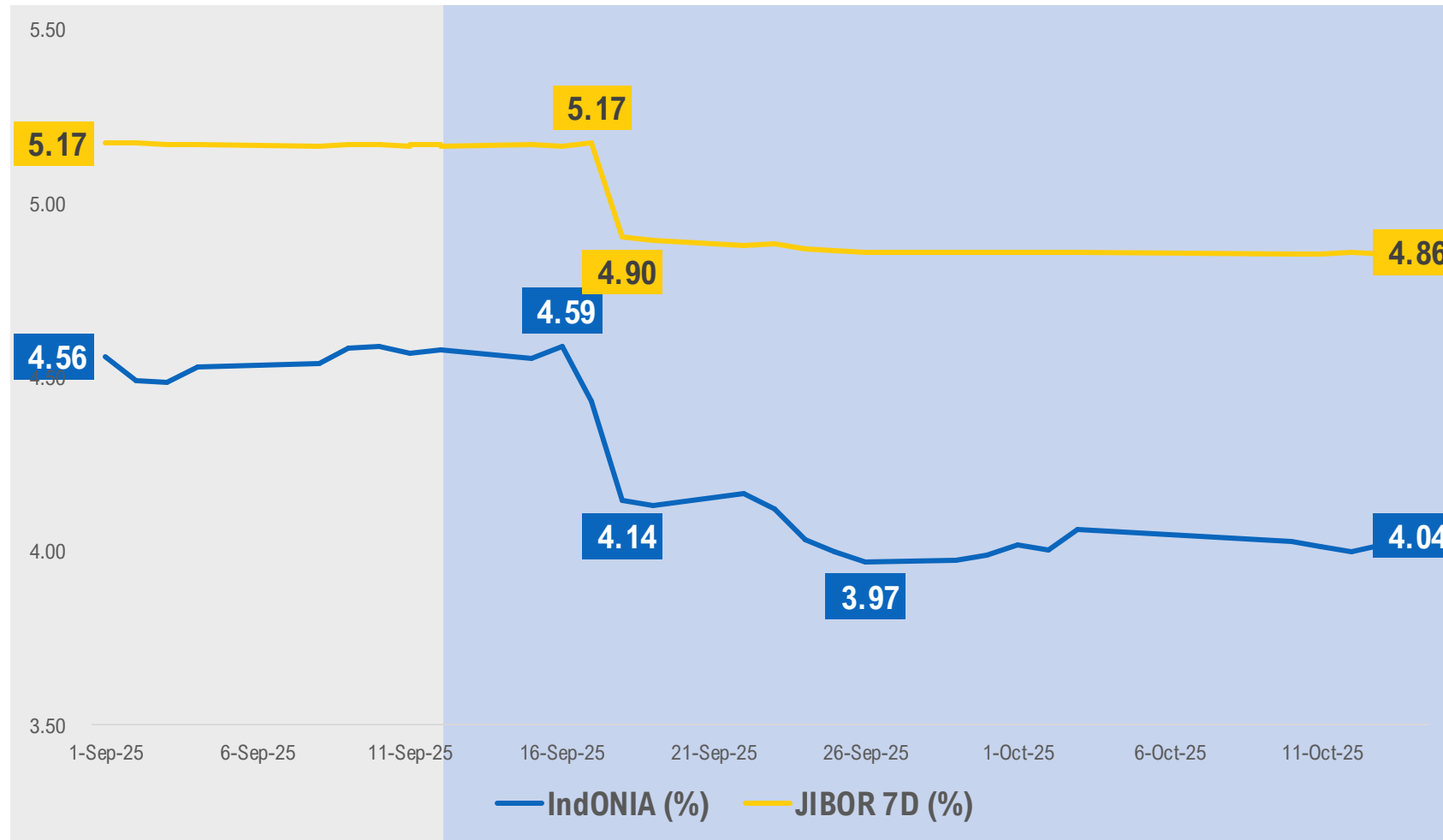
Bank	Jumlah Penempatan Dana (Rp T)	Realisasi Penyaluran Kredit (Rp T)	%
mandiri	55	40,6	74
BANK BRI	55	33,9	62
BNI	55	27,6	50
btn	25	4,8	19
BSI	10	5,5	55
Total	200	112,4	56

Note: Laporan bank kepada Kemenkeu





Likuiditas Sistem Keuangan Berdampak pada Penurunan Tingkat Suku Bunga Perbankan



- Penempatan dana kas negara di HIMBARA pada 13 September 2025 berhasil menjaga likuiditas perbankan tetap dalam kondisi ample.
- Tingkat suku bunga pasar uang antar bank (PUAB), yang tercermin dari IndONIA dan JIBOR tenor 7 hari, mengalami penurunan.

Perkembangan Indikator Asumsi Dasar Ekonomi Makro 2025



	2024		2025	
	APBN	Realisasi	APBN	Realisasi
Pertumbuhan Ekonomi (%, yoy)	5,2	2024: 5,03%	5,2	5,12 ¹⁾
Inflasi (%)	2,8	1,57 (yoy)	2,5	2,65 ²⁾ (yoy) 0,21 ²⁾ (mtm)
Nilai Tukar (Rp/US\$)	15.000	16.162 (eop) 15.847 (ytd)	16.000	16.534 ³⁾ (eop) 16.413 ³⁾ (ytd)
Yield SBN 10 Tahun (%)	6,7	7,0 (eop) 6,8 (ytd)	7,0	6,09 ⁴⁾ (eop) 6,77 ⁴⁾ (ytd)
Harga minyak mentah Indonesia (USD/barel)	82	71,6 (eop) 78,1 (ytd)	82	66,81 ²⁾ (eop) 69,01 ²⁾ (ytd)
Lifting Minyak (ribu barel per hari)	635	579,7	605	580,3 ²⁾
Lifting Gas (ribu barel setara minyak per hari)	1.033	978,8	1.005	974,0 ²⁾

- **Konsumsi rumah tangga resilien** turut didukung stimulus ekonomi, **investasi meningkat** terutama bangunan untuk proyek strategis dan program prioritas (a.l. MBG dan perumahan). **Sektor manufaktur** mendominasi kontribusi pertumbuhan didukung hilirisasi dan permintaan domestik.
- **Inflasi *volatile food* terkendali** dengan intervensi harga dan penguatan peran Bulog, *administered price* didukung kebijakan harga energi untuk menjaga daya beli masyarakat.
- **Pergerakan nilai tukar Rupiah** didukung penurunan tensi dagang & ekspektasi pemangkasan FFR, memberikan ruang bagi BI pangkas suku bunga domestik untuk turut mendukung pertumbuhan ekonomi lebih lanjut.
- **Yield SBN konsisten turun**, didukung pasar keuangan domestik yang kuat dan resilien di tengah dinamika global
- Dinamika **harga minyak dipengaruhi faktor geopolitik** dan respons kebijakan OPEC+.
- **Lifting migas dioptimalkan** melalui peningkatan investasi dan pengembangan teknologi.

Keterangan:

- ¹⁾ Realisasi triwulan II 2025
- ²⁾ Realisasi s.d. September 2025
- ³⁾ Kurs tengah BI s.d 10 Okt 2025
- ⁴⁾ Realisasi s.d. lelang SUN terakhir (7 Okt '25)

Realisasi APBN s.d. 30 September 2025



Uraian (triliun rupiah)	2024				2025			
	Perpres 206/2024	Real s.d. 30 Sep	% thd Perpres 206/2024	Growth (%)	Outlook (Lapsem)	Real s.d. 30 Sep	% thd Outlook (Lapsem)	Growth (%)
A. PENDAPATAN NEGARA	2.802,5	2.008,6	71,7	(1,3)	2.865,5	1.863,3	65,0	(7,2)
a.l. I. Penerimaan Perpajakan	2.218,4	1.561,6	70,4	(1,4)	2.387,3	1.516,6	63,5	(2,9)
1. Penerimaan Pajak	1.921,9	1.354,9	70,5	(2,4)	2.076,9	1.295,3	62,4	(4,4)
2. Kepabeanan & Cukai	296,5	206,7	69,7	5,7	310,4	221,3	71,3	7,1
II. Penerimaan Negara Bukan Pajak	549,1	430,3	78,4	(4,8)	477,2	344,9	72,3	(19,8)
B. BELANJA NEGARA	3.343,5	2.251,8	67,3	14,4	3.527,5	2.234,8	63,4	(0,8)
I. Belanja Pemerintah Pusat	2.485,9	1.616,3	65,0	15,7	2.663,4	1.589,9	59,7	(1,6)
1. Belanja K/L	1.090,8	803,4	73,6	20,0	1.275,6	800,9	62,8	(0,3)
2. Belanja non-K/L	1.395,1	812,9	58,3	11,7	1.387,8	789,0	56,8	(2,9)
II. Transfer Ke Daerah	857,6	635,6	74,1	11,3	864,1	644,9	74,6	1,5
C. KESEIMBANGAN PRIMER	(43,7)	118,1	(270,1)	(69,7)	(109,9)	18,0	(16,4)	(84,8)
D. SURPLUS/ (DEFISIT)	(541,0)	(243,2)	45,0	(458,2)	(662,0)	(371,5)	56,1	52,7
% thd PDB	(2,37)	(1,10)			(2,78)	(1,56)		
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	541,0	347,9	64,3	113,1	662,0	458,0	69,2	31,7

Pendapatan Negara **Rp1.863,3 T**
65,0% thd Outlook

Belanja Negara **Rp2.234,8 T**
63,4% thd Outlook

Defisit APBN **Rp371,5 T**
1,56% PDB

Keseimbangan Primer **Rp18,0 T**



Pendapatan Negara

Uraian

(triliun rupiah)

2025

	Outlook (Lapsem)	Real s.d. 30 Sep	% thd Outlook (Lapsem)
A. PENDAPATAN NEGARA	2.865,5	1.863,3	65,0
<i>a.l.</i> I. Penerimaan Perpajakan	2.387,3	1.516,6	63,5
1. Penerimaan Pajak	2.076,9	1.295,3	62,4
2. Kepabeanan & Cukai	310,4	221,3	71,3
II. Penerimaan Negara Bukan Pajak	477,2	344,9	72,3

PENERIMAAN PAJAK BRUTO MELANJUTKAN TREN PERTUMBUHAN



REALISASI BRUTO S.D. SEPTEMBER
2024 2025

Rp1.588,21 T **Rp1.619,20 T**



PPH Badan Rp304,63 T ▲ 6,0%



PPH Orang Pribadi Rp16,90 T ▲ 39,4%



PPN & PPnBM Rp702,20 T ▼ -3,2%



PBB Rp19,69 T ▲ 18,4%

REALISASI NETO S.D. SEPTEMBER
2024 2025

Rp1.354,86 T **Rp1.295,28 T**

62,4% outlook Lapsem



PPH Badan Rp215,10 T ▼ -9,4%



PPH Orang Pribadi Rp16,82 T ▲ 39,8%

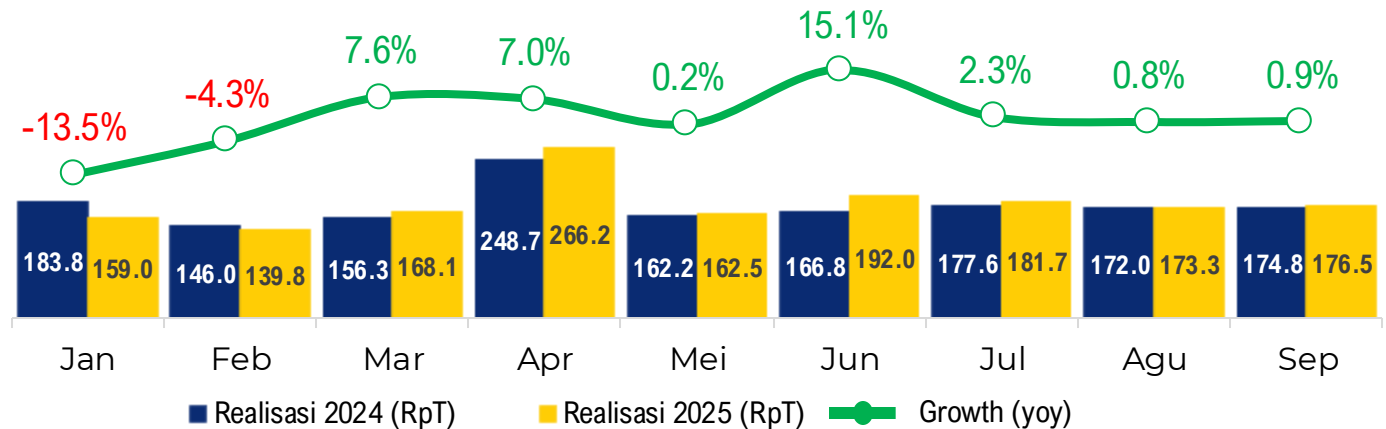


PPN & PPnBM Rp474,44 T ▼ -13,2%

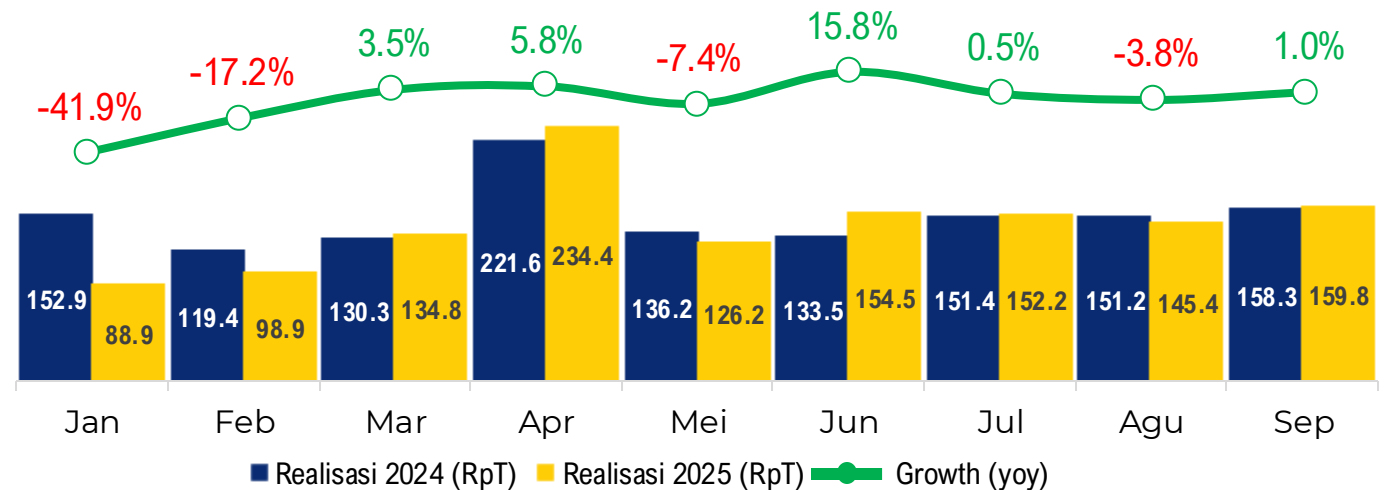


PBB Rp19,50 T ▲ 17,6%

Pajak Bruto Per Bulan



Pajak Neto Per Bulan



Realisasi Penerimaan Kepabeanaan dan Cukai

Realisasi penerimaan s.d. September tumbuh 7,1% didorong penerimaan bea keluar dan cukai.



REALISASI S.D. SEPTEMBER 2025

Rp 221,3 T



73,4 % APBN



71,3 % LAPSEM

▲ 7,1%



CUKAI

Rp163,3 T ▲ 4,6%



BEA KELUAR

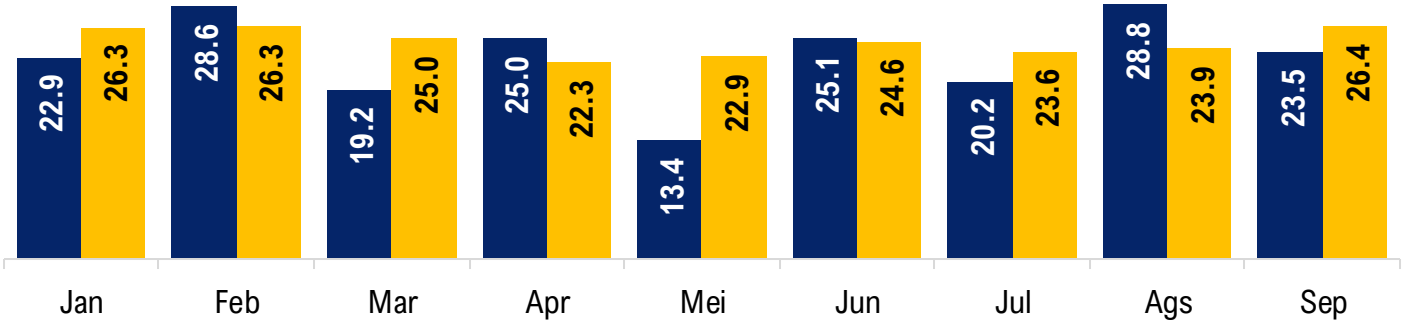
Rp21,4 T ▲ 74,8%



BEA MASUK

Rp36,6 T ▼ 4,6%

Perkembangan Penerimaan Bulanan



■ Realisasi 2024 ■ Realisasi 2025

Rincian penerimaan bea dan cukai

1. Cukai Rp163,3 T (66,9% target APBN), tumbuh 4,6% (yoy) dan produksi CHT menurun 2,9%;
2. Bea Keluar Rp21,4 T (477,8% target APBN), tumbuh 74,8% (yoy) didorong kenaikan harga CPO dan volume ekspor sawit dan kebijakan ekspor **konsentrat tembaga** (Mar – Sep);
3. Bea Masuk Rp36,6 T (69,2% dari APBN), kontraksi 4,6% (yoy) dipengaruhi penurunan bea masuk dari komoditas pangan **pangan** dan utilisasi **Free Trade Agreement (FTA)**.

Secara umum, penerimaan kepabeanaan dan cukai mampu tumbuh didorong peningkatan aktivitas **impor** barang modal dan investasi serta menjaga **produksi** cukai hasil tembakau.

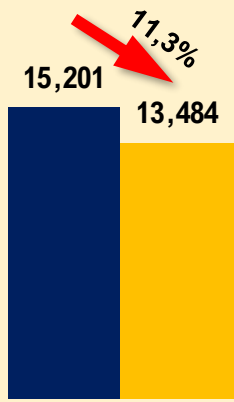
PENINDAKAN ROKOK ILEGAL DAN NARKOTIKA



s.d. September hasil penindakan rokok ilegal telah mencapai **816 Juta Batang** dan narkoba mencapai **11,1 ton**.

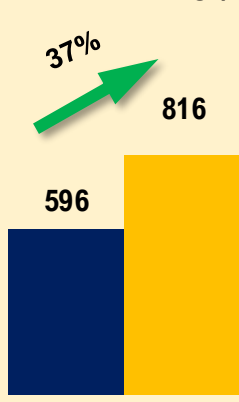
ROKOK ILEGAL

Jumlah Penindakan



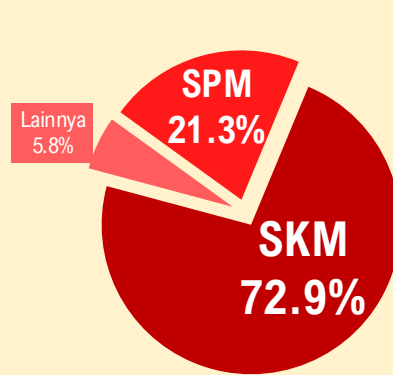
s.d. Sep-24 s.d. Sep-25

Jumlah Batang (Juta)



s.d. Sep-24 s.d. Sep-25

Jenis Rokok



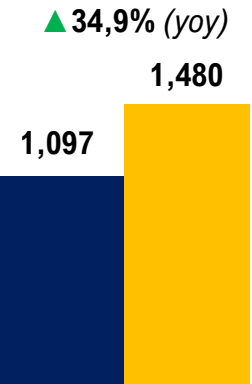
*SKM = Sigaret Kretek Mesin

*SPM = Sigaret Putih Mesin



NARKOTIKA

Jumlah Penindakan



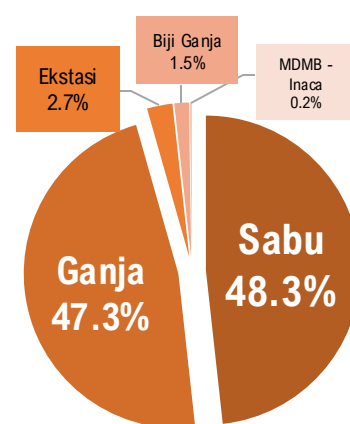
s.d. Sep-24 s.d. Sep-25

Barang Bukti (Ton)



s.d. Sep-24 s.d. Sep-25

Jenis Narkotika



- Penindakan **rokok ilegal** dan narkoba semakin meningkat seiring kenaikan jumlah batang rokok ilegal yang diamankan (**816** juta batang, naik **37%** yoy), dan kenaikan barang bukti narkoba (**11,1** ton, naik **97,8%** yoy).
- Penindakan rokok ilegal didominasi oleh **SKM** dan **SPM** tanpa pita Cukai (**polos**).
- Penindakan narkoba didominasi oleh **Sabu** dan **Ganja**.

REALISASI PNPB



Triliun Rupiah

Hingga 30 September 2025 mencapai

Rp**344,9** T

72,3% Outlook Lapsem



SDA Migas
Rp**73,3** T
64,0% Outlook Lapsem



SDA Nonmigas
(Minerba, Kehutanan, Perikanan, dan Panas Bumi)
Rp**86,3** T
74,7% Outlook Lapsem



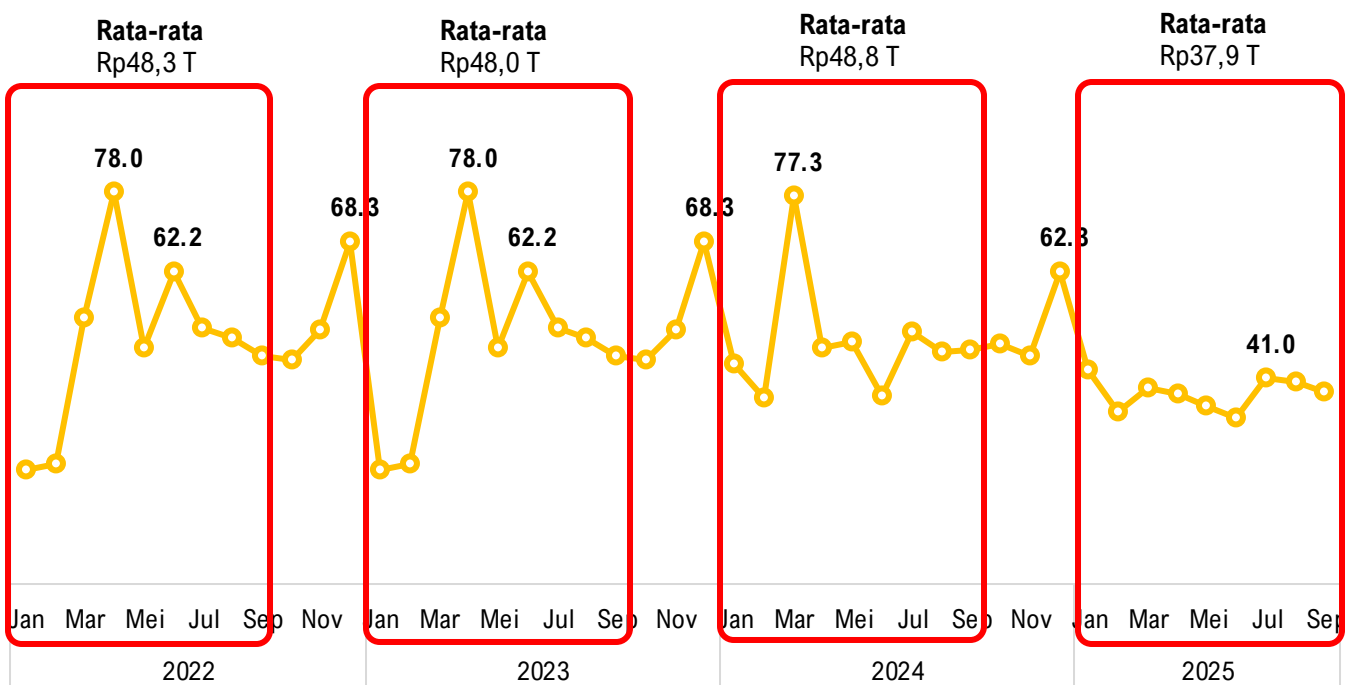
KND
Rp**11,8** T
100,0% Outlook Lapsem



PNBP Lainnya
(PNBP K/L, dll.)
Rp**103,3** T
76,0% Outlook Lapsem



BLU
Rp**70,2** T
70,7% Outlook Lapsem



Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jan - Sep 2024
Rp**430,3** T

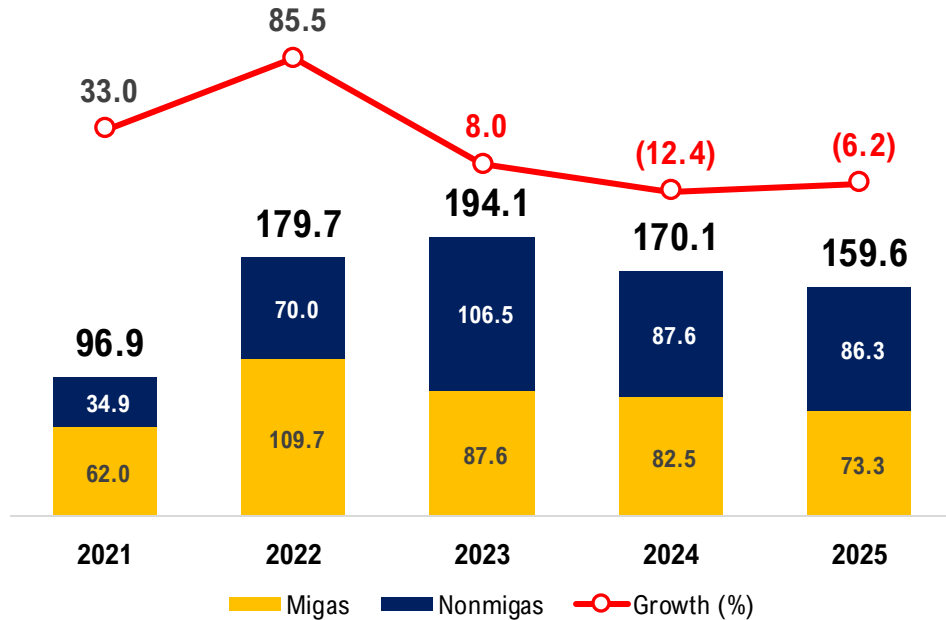
Growth : **-19,8%**

Jan - Sep 2025
Rp**344,9** T

Realisasi PNPB Januari-September 2025 lebih rendah dibandingkan 2024 atau **terkontraksi 19,8%** (yoy).

Realisasi PNBP SDA Masih Kontraksi

PNBP SDA mengalami kontraksi dampak moderasi harga minyak mentah (ICP), harga batubara (HBA) dan penurunan volume produksi batubara



- ❖ PNBP SDA Migas menurun dampak **pelemahan ICP**, meski terjadi kenaikan lifting minyak dan pelemahan mata uang Rupiah.
- ❖ PNBP SDA Minerba (berkontribusi **92%** dari PNBP SDA Nonmigas) berkontraksi **1,2%** (yoy) dampak penurunan produksi batubara disebabkan penurunan permintaan dari China dan India (selaku konsumen utama), serta berkurangnya konsumsi batubara dalam negeri (Domestic Market Obligation/DMO).



SDA MIGAS

Rata-rata
Des '24 s.d. Agst '25

	ASUMSI		REALISASI		
	APBN 2025	LAPSEM 2025	2024	2025	
ICP (US\$/barel)	82,00	70,00	80,41	69,54	↓ -13,5%
Lifting Minyak Bumi (ribu barel per hari)	605	605	579	590	↑ 1,9%
Lifting Gas Bumi (ribu barel setara minyak per hari)	1.005	978	963	962	↓ -0,1%
Kurs (Rp/1 US\$)	16.000	16.400	15.896	16.346	↑ 2,8%



SDA MINERBA

Rata-rata
Jan s.d. Sept'25

	ASUMSI		REALISASI		
	APBN 2025	LAPSEM 2025	2024	2025	
HBA (US\$/ton)	127	115	121,07	112,99	↓ -6,7%
Jumlah Jan s.d. Juli					
Volume Produksi (juta ton)	710	710	631,27	564,78	↓ -10,5%
Royalti Batubara (Rp Triliun)	70,7	70,7	57,5	50,8	↓ -11,7%



Belanja Negara

Uraian

(triliun rupiah)

	Outlook (Lapsem)	Real s.d. 30 Sep	% thd Outlook (Lapsem)
B. BELANJA NEGARA	3.527,5	2.234,8	63,4
I. Belanja Pemerintah Pusat	2.663,4	1.589,9	59,7
1. Belanja K/L	1.275,6	800,9	62,8
2. Belanja non-K/L	1.387,8	789,0	56,8
II. Transfer Ke Daerah	864,1	644,9	74,6



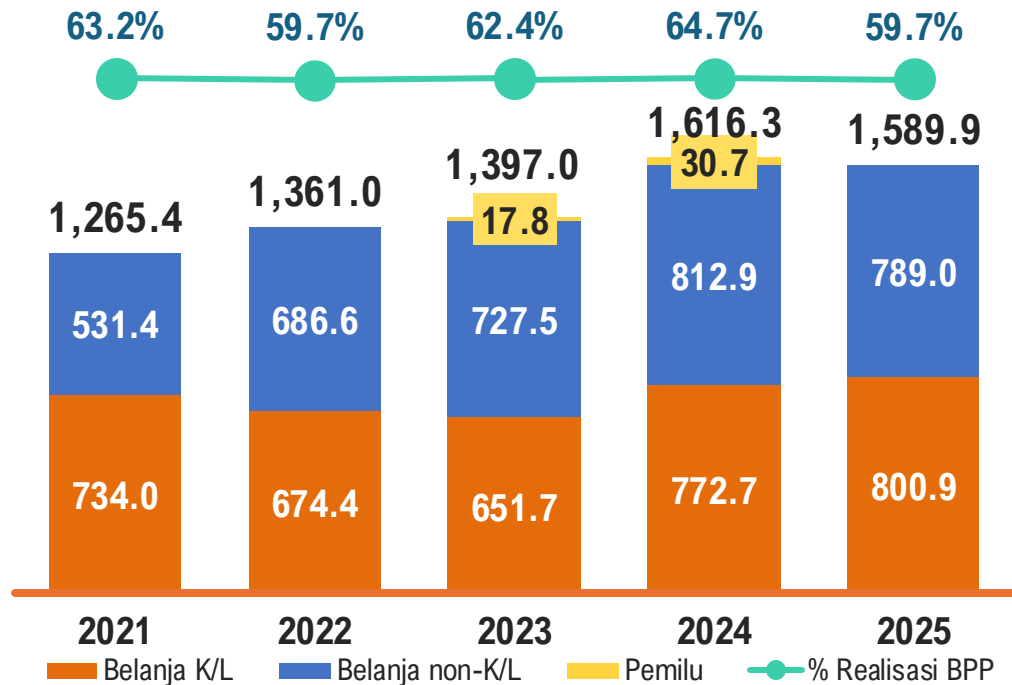
Realisasi Belanja Pemerintah Pusat Rp1.589,9 T (59,7% *Outlook* Lapsem)

Perlu percepatan belanja Rp1.292,7 T selama 3 bulan ke depan untuk mencapai *Outlook*.

s.d. 30 Sept 2025

Realisasi BPP

s.d 30 September, 2021–2025 (triliun rupiah)



Belanja K/L

Rp800,9 T

(62,8% thd *Outlook* Lapsem)

a.l. untuk menjaga daya beli Masyarakat melalui program Bansos (PBI JKN, PKH, kartu sembako, PIP, dan KIP Kuliah) serta pelaksanaan program prioritas Pemerintah.

Belanja Non-K/L

Rp789,0 T

(56,8% thd *Outlook* Lapsem)

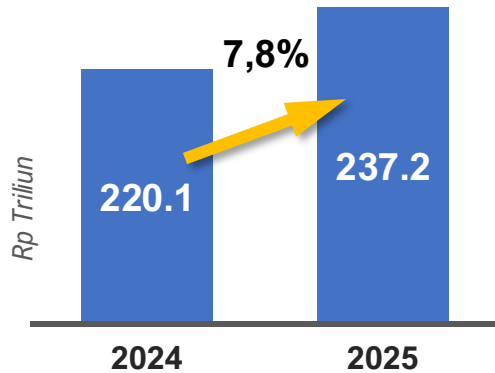
a.l. untuk pembayaran manfaat pensiun dan subsidi tepat waktu.

Realisasi Belanja K/L mencapai Rp800,9 T (62,8% Outlook Lapsem)

Belanja K/L perlu diakselerasi dan revisi belanja K/L diusulkan paling lambat akhir bulan Oktober 2025

s.d. 30 Sept 2025

Belanja Pegawai *on-track*: Rp237,2 T (77,8% Outlook)



Realisasi:

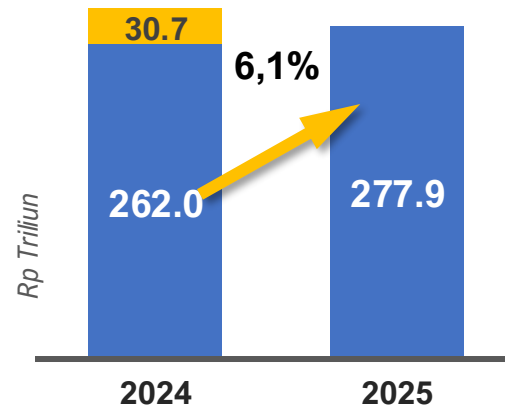
- Gaji dan Tunjangan Rp155,1 T
- Tunjangan kinerja, dll Rp82,1 T

ASN Pusat: 1,2 juta orang

TNI/Polri: 1,0 juta orang

Guru: 4,2 juta orang (Kemdikdasmen: 3,4 juta, Kemenag: 0,8 juta)

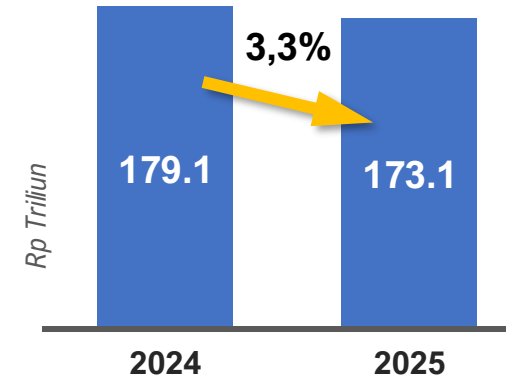
Belanja Barang untuk dukung layanan: Rp277,9 T (58,2% Outlook)



Realisasi a.l.:

- **Layanan Masyarakat Rp185,8 T** a.l. penyaluran BOS, operasional dan layanan pendidikan, subsidi biodiesel, layanan telekomunikasi dan informasi
- **Barang Diserahkan Ke Masy/Pemda Rp62,1 T** a.l. penyaluran MBG, BSU
- **Pemeliharaan sarana dan prasarana Rp30,0 T**

Belanja Modal dipercepat Rp173,1 T (50,3% Outlook)

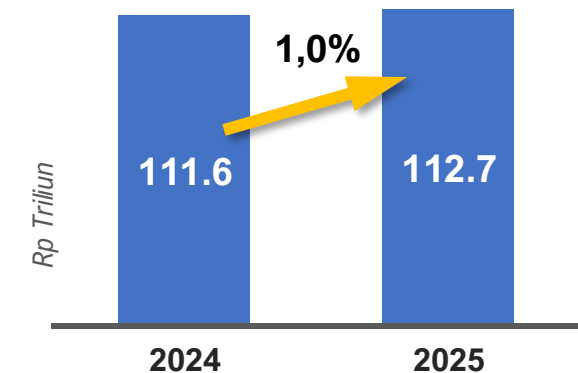


Realisasi a.l.:

- Peralatan dan Mesin Rp130,2 T
- Jalan, Irigasi, & Jaringan Rp25,8 T
- Gedung dan Bangunan Rp12,1 T

Perlu percepatan pelaksanaan pengadaan belanja modal termasuk pembangunan infrastruktur

Belanja Bansos ditingkatkan dan mengalami penebalan: Rp112,7 T (75,5% Outlook)



Realisasi a.l.:

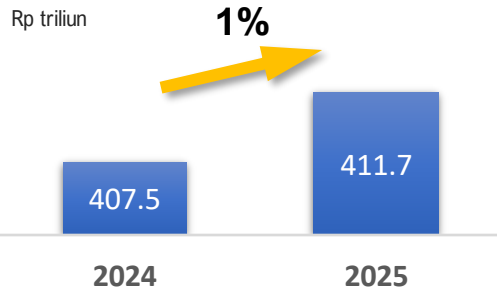
- **PBI JKN Rp34,7T** untuk 96,8 jt peserta
- **Kartu Sembako Rp34,9T** untuk 18,3 jt KPM
- **PKH Rp19,6T** untuk 10 jt KPM
- **KIP Kuliah Rp13,1T** untuk 940 rb mahasiswa
- **PIP Rp7,4 T** untuk 11,5 jt siswa



Realisasi Belanja Sektoral (Pendidikan, Kesehatan, Ketahanan Pangan, dan Infrastruktur)

Realisasi Belanja Sektoral 2025 lebih tinggi dibandingkan 2024, namun perlu akselerasi pada belanja infrastruktur *s.d. 30 Sept 2025*

Belanja Pendidikan Rp411,7 T (56,8% APBN Rp724,3 T)



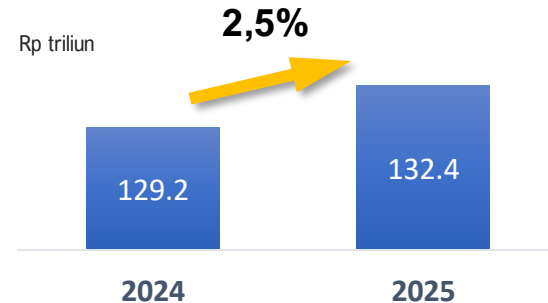
Realisasi melalui:

- BPP sebesar **Rp153,4 T**
- TKD sebesar **Rp258,4 T**

Ekosistem Pendidikan a.l:

- ❑ **Rp49,6 T** untuk Siswa/mahasiswa a.l. PIP, KIP Kuliah, dan MBG
- ❑ **Rp213,0 T** untuk Guru/dosen/tenaga kependidikan a.l. Gaji, TPG dan TPD Non ASN
- ❑ **Rp96,2 T** untuk Sekolah/Kampus a.l. BOS, BOPTN, dan BOP PAUD

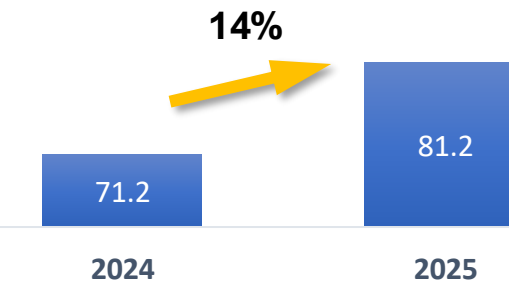
Anggaran Kesehatan Rp132,4 T (60,6% APBN Rp218,5 T)



Ekosistem Kesehatan a.l:

- ❑ **Rp 46,8 T** untuk Sarana dan Prasarana Kesehatan
- ❑ **Rp 75,9 T** untuk Layanan Kesehatan Masyarakat

Anggaran Ketahanan Pangan Rp81,2 T (56,1% APBN Rp144,6 T)



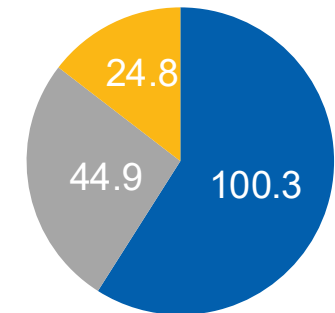
Realisasi melalui:

- BPP sebesar **Rp46,2 T**,
- TKD sebesar **Rp12,9 T**
- Pembiayaan sebesar **Rp22,1 T**

Ekosistem Ketahanan Pangan a.l:

- ❑ **Rp3,4 T** untuk Cetak Sawah & Intensifikasi Lahan (31,3% dari pagu Rp10,9T)
- ❑ **Rp9,9 T** untuk Bendungan, irigrasi, & sarpras SDA (43,1% dari pagu Rp 23,0T)
- ❑ **Rp0,8 T** Kampung Nelayan Merah Putih (55,9% dari pagu Rp1,4 T)

Pembangunan Infrastruktur Rp170,1 T (42,3% dari Pagu Rp402,4 T)



■ BPP ■ TKD ■ Pembiayaan

Ekosistem Infrastruktur a.l:

- ❑ FLPP Rp24,8 T (**192,7** ribu rumah)
- ❑ Revitalisasi Sekolah (PAUD/SD/SMP/SMA dan Sederajat) Rp12,2 T (**11.600 Sekolah**)
- ❑ Pembangunan dan preservasi Jalan Rp14,7 T (**progress pembangunan 47,8% dari target 177 km**)
- ❑ Infrastruktur Listrik Perdesaan Rp3,6 T (**36 Provinsi**)

Perlu percepatan pembangunan infrastruktur sesuai instruksi presiden



REALISASI BELANJA K/L 62,8% dari *Outlook* Lapsem→PERLU DIAKSELERASI UNTUK MENOPANG PERTUMBUHAN

Realisasi s.d. 30 September 2025

Rp triliun

No	K/L	2025		
		Outlook Lapsem	Real s.d 30 Sept	% thd Outlook
1	POLRI	138,5	103,0	74,3
2	KEMEN PU	85,7	41,3	48,2
3	KEMENKES	86,1	62,8	73,0
4	KEMENSOS	79,6	59,0	74,2
5	KEMENAG	69,8	52,5	75,2
6	BGN	116,6	19,7	16,9
7	KEMENHAN	247,5	167,1	67,5
8	KEMENDIKTISAINTEK	52,9	36,8	69,4
9	KEMENKEU	71,5	63,1	88,3
10	KEMENDIKDASMAN	47,0	31,4	66,8
11	KEMENHUB	23,1	13,6	58,8
12	KEMENTAN	27,3	9,0	32,8
13	KEJAKSAAN RI	24,0	13,4	55,8
14	KEMEN IMIPAS	15,1	9,8	65,0
15	MA	12,4	9,5	76,5
15 K/L		1.097,3	692,0	63,1
K/L Lainnya		178,3	108,9	61,1
Belanja K/L		1.275,6	800,9	62,8

- Realisasi belanja KL sd September 2025, mencapai **62,8%** dari *outlook* Lapsem
- Beberapa KL dengan anggaran besar yang penyerapan masih di bawah 50%:
 - ✓ BGN :16,9%
 - ✓ Kemen PU: 48,2%
 - ✓ Kementan: 32,8%

Langkah-Langkah untuk optimalisasi pelaksanaan belanja, a.l.:

- Percepatan pelaksanaan kegiatan/proyek dan Pengadaan Barang dan Jasa (PBJ).
- Melakukan monitoring Rencana Penggunaan Dana dan mendorong pembayaran termin kegiatan sesuai dengan jadwal.
- Menginventarisasi kendala untuk mitigasi

Program Prioritas Pemerintah Pusat Rp480,4 T (51,6% dari Pagu Rp930,7 T)* (1)



Manfaat yang diterima langsung masyarakat di berbagai daerah seluruh Indonesia.

*) Realisasi s.d. 3 Oktober

Penguatan & Proteksi Daya Beli

10 Jt KPM	Program Keluarga Harapan Rp19,9 T (pagu Rp28,7 T)	69%
12,5 Jt Siswa	PIP/KIP Kuliah/beasiswa lainnya Rp20,6 T (pagu Rp27,7 T)	74%
18,3 Jt KPM	Kartu Sembako (BPNT) Rp35,9 T (pagu Rp51,2 T)	70%
96,7 Jt Peserta	Bantuan Iuran PBI JKN Rp34,7 T (pagu Rp46,5 T)	75%
1,1 Jt Guru/ Dosen	TPG/TPD Non PNS Rp13,8 T (pagu Rp21,2 T)	65%
192,7 ribu Rumah	Perumahan Rp24,8 T (pagu Rp52,1 T)	48%
40,4 Jt Peserta	Cek Kesehatan Gratis & TB, revitalisasi 32 RS Rp3,6 T (pagu Rp9,3 T)	38%

Pelayanan Publik

31,2 jt

Penerima

Makan Bergizi Gratis

Rp20,6 T (pagu Rp71 T)

29%

Pulau	Penerima (Juta Orang)	Pulau	Penerima (Juta Orang)
Sumatera	6,60	Sulawesi	2,33
Jawa	18,42	Maluku-Papua	0,70
Kalimantan	1,36	Bali - NuSra	1,83

165 Sekolah

Sekolah Rakyat dan Sekolah Unggul Garuda

Rp1,1 T (pagu Rp14,4 T)

8%

Rp816,0 M

➡ Kem. PU: Renovasi Sentra Pendidikan

Rp204,6 M

➡ Kem. Sosial: Penyelenggaraan Pendidikan

Pulau	Sekolah (Unit)	Pulau	Sekolah (Unit)
Sumatera	22	Sulawesi	15
Jawa	48	Maluku-Papua	7
Kalimantan	4	Bali - Nusra	4

Program Prioritas Pemerintah Pusat Rp480,4 T (51,6% dari Pagu Rp930,7 T)* (2)



Manfaat yang diterima langsung masyarakat di berbagai daerah seluruh Indonesia.

*) Realisasi s.d. 3 Oktober

Stabilisasi Harga & Produksi

8,9_{Jt Petani} **Subsidi Non Energi, a.l. Subsidi KUR dan Pupuk** **50%**
Rp52,4 T (pagu Rp104,5 T)

Total Penerima Manfaat KUR: 3,5 juta debitur.
Sebaran Penerima Manfaat KUR *)

- Jawa **1,87 Juta Debitur**
- Sumatera **0,78 Juta Debitur**
- Bali-Nusra **0,22 Juta Debitur**
- Kalimantan **0,18 Juta Debitur**
- Sulawesi **0,36 Juta Debitur**
- Maluku-Papua **0,05 Juta Debitur**

42,4_{Jt Pelanggan} **Subsidi/Kompensasi Energi** **49%**
Rp192,2 T (pagu Rp394,3 T)

51,2_{rb alsintan} **Lumbung Pangan** **34%**
Rp8,0 T (Rp23,2T pagu)

2,1_{Jt ton Beras/ Gabah} **Bulog dan cadangan pangan** **100%**
Rp22,1 T (pagu Rp22,1 T)

Sarpras Publik & Produktivitas

12,5_{rb Sekolah} **Renovasi/Revitalisasi Sekolah** **64%**
Rp12,8 T (pagu Rp20 T)

53,4% **Bendungan, Irigasi, & Operasi-pemeliharaan Sarpras SDA** **45%**
progress Bend, Irigasi, & sarpras SDA
Rp10,3 T (pagu Rp23,0 T)

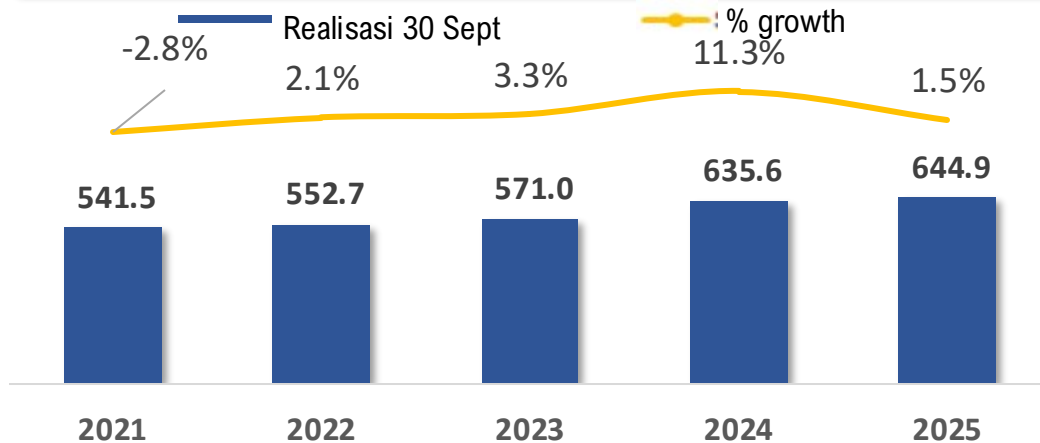
35,0% **Preservasi Jalan dan Jembatan** **35%**
Progres Jalan
Rp6,6 T (pagu Rp18,9T)

37% **Kampung nelayan, pergaraman nasional & budidaya ikan nila salin (BINS)** **64%**
Progress Budidaya Nila
Rp1,7 T (pagu Rp2,6 T)

Transfer Ke Daerah (TKD) Rp644,9 T (74,2% Pagu Pasca Inpres)

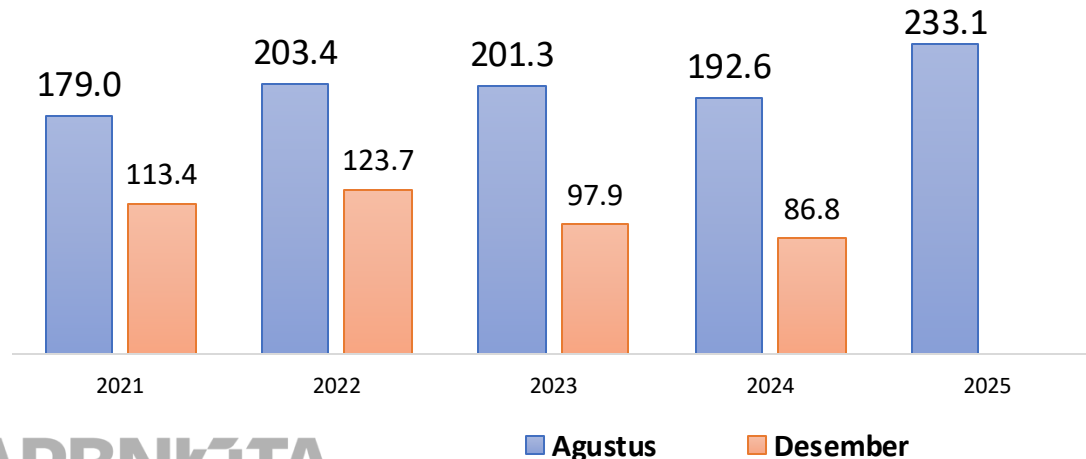


Perkembangan Dana Transfer Ke Daerah



Realisasi TKD lebih tinggi dari periode yang sama tahun sebelumnya karena perbaikan penyampaian dan pemenuhan syarat salur

Dana Pemda di Perbankan per Akhir Agustus 2025 masih tinggi (Rp)



Belanja Pegawai

s.d Sept 2025

310.8 T

s.d Sept 2024

313.1 T



Belanja Barang dan Jasa

s.d Sept 2025

196.6 T

s.d Sept 2024

219.7 T



Belanja Modal

s.d Sept 2025

58.2 T

s.d Sept 2024

84.7 T



Belanja Lainnya

s.d Sept 2025

147.2 T

s.d Sept 2024

203.1 T

- **Belanja Daerah (APBD) terkontraksi (13,1%)**, karena transisi pergantian kepemimpinan dan kebijakan efisiensi,
- Implikasinya **Dana Pemda di Perbankan masih tinggi**, per akhir Agustus sebesar Rp233,1 triliun
- Pemerintah daerah perlu segera melakukan percepatan realisasi belanja



Pembiayaan

Uraian

(triliun rupiah)

2025

	Outlook (Lapsem)	Real s.d. 30 Sep	% thd Outlook (Lapsem)
D. SURPLUS/ (DEFISIT)	(662,0)	(371,5)	56,1
<i>% thd PDB</i>	<i>(2,78)</i>	<i>(1,56)</i>	
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	662,0	458,0	69,2



Pembiayaan APBN 2025

Pembiayaan utang dilakukan secara pruden, fleksibel, dan oportunistik, serta disiplin menjaga utang dalam batas aman di tengah dinamika pasar keuangan

PEMBIAYAAN ANGGARAN (triliun rupiah)	2025		
	<i>Outlook</i>	Real s.d. 30 September	% thd <i>outlook</i>
1. Pembiayaan Utang	731,5	501,5	68,6
2. Pembiayaan Non Utang	(69,5)	(43,5)	62,6
JUMLAH	662,0	458,0	69,2

- Berdasarkan *Outlook* Lapsem, defisit APBN diperkirakan 2,78% PDB, yang akan dipenuhi dari pembiayaan utang sebesar Rp731,5 triliun.
- Pemenuhan pembiayaan utang berjalan *ontrack* dan antisipatif dengan berbagai langkah mitigasi risiko, antara lain melalui pelaksanaan *prefunding*, *cash buffer* yang memadai, dan *active cash & debt management*.
- Di samping strategi tersebut, membaiknya kondisi pasar keuangan juga mendukung terjaganya pemenuhan pembiayaan utang.

Penerbitan SBN Valas: Kepercayaan Investor Internasional

Dual Currency senilai USD1,85 miliar dan EUR600 juta



Ketentuan Umum



Baa2 Stable (Moody's) / BBB Stable (S&P) / BBB Stable (Fitch)

US\$600mm 4.300% JT 2031, US\$1.25bn 4.900% JT 2036, €600mm 3.750% JT 2033

Format:	SEC Registered		
Issue Ratings:	Baa2 (Moody's) / BBB (S&P) / BBB (Fitch)		
Tenor:	US\$ 5.5 Year	US\$ 10.5 Year	EUR 8 Year SDG
Nominal Penerbitan:	US\$600mm	US\$1.25bn	€600mm
Tanggal Settlement:	16-Oct-25	16-Oct-25	16-Oct-25
Tanggal Jatuh Tempo	16-Apr-31	16-Apr-36	16-Oct-33
Yield:	4.35%	4.95%	MS+120 bps
Kupon:	4.30%	4.90%	3.75%

Source: Dealogic as of October 9, 2025; 1) OI refers to official institution

Detil Penerbitan



Seri **SDG Bond (EUR)** ini merupakan penerbitan ketiga sejak 2021, menunjukkan komitmen berkelanjutan RI terhadap pembiayaan hijau untuk mencapai target SDGs 2030.



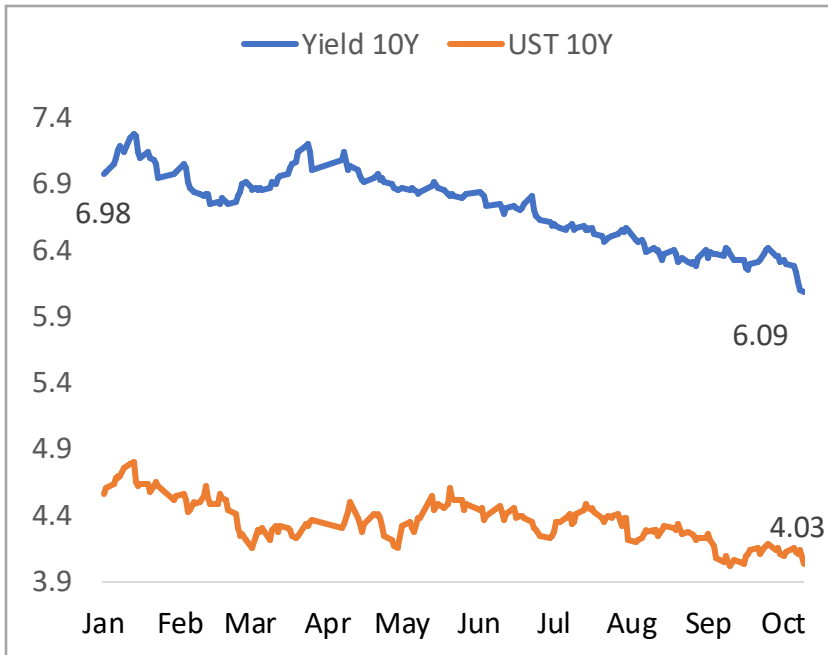
Permintaan sangat tinggi, didukung oleh investor institusi global dengan kredibilitas baik. **Total permintaan** mencapai lebih dari **US\$9,4 miliar** untuk USD dan **lebih dari US\$1,2 miliar** untuk EUR SDG.



Pasar SBN Membaik di Tengah Volatilitas Pasar Global

Yield SBN turun seiring pemangkasan bunga acuan bank sentral.

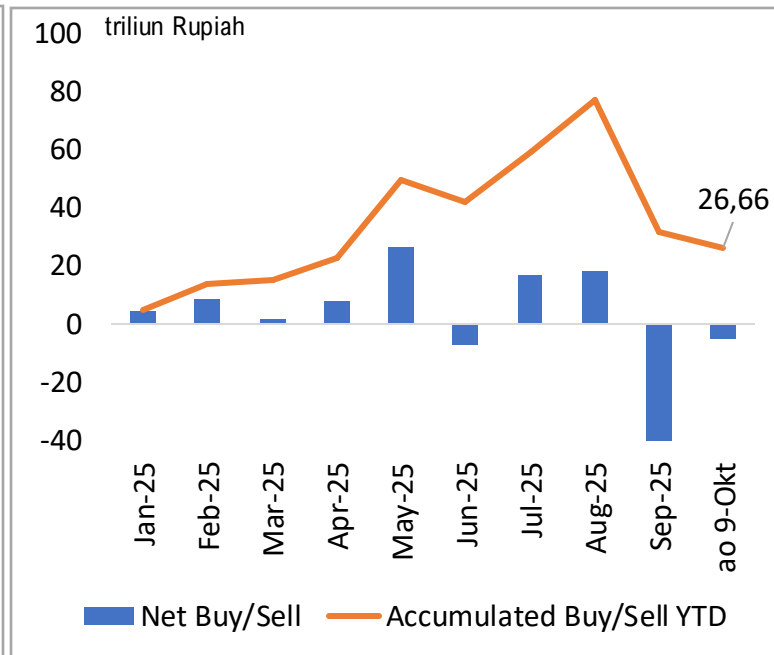
Tren *Yield* SBN & UST 10 tahun



Sumber: Bloomberg, Kementerian Keuangan

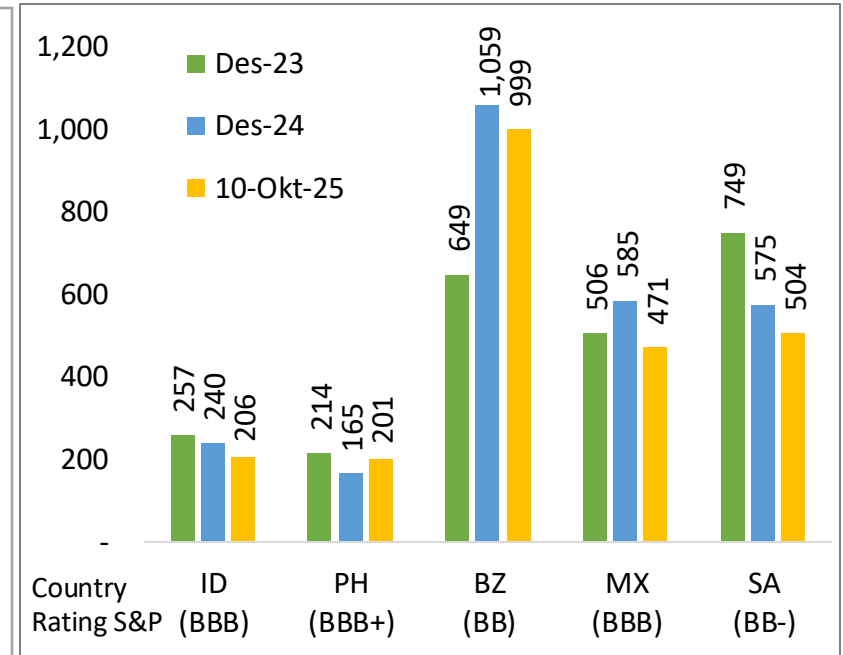
Yield SBN 10Y turun 88 bps (-12,6%) ytd, didukung kuatnya permintaan investor di pasar perdana di tengah penurunan bunga acuan The Fed dan BI.

Capital Inflow SBN



Capital inflow mencapai Rp26,66 triliun ytd, mencerminkan kepercayaan investor asing terhadap kinerja fiskal dan prospek perekonomian Indonesia.

Spread LCY dan UST 10Y



Spread SBN 10Y terhadap UST turun ke level 206 bps, lebih rendah dibandingkan dengan beberapa negara *peers*.

PEMBIAYAAN INVESTASI 2025



Pembiayaan investasi turut mendukung pergerakan roda ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan petani, penyediaan akses perumahan kepada masyarakat serta mendukung kerjasama internasional

Pembiayaan Investasi ditujukan untuk **Program FLPP**,
OIP BULOG (cadangan beras dan jagung), dan **Lembaga Keuangan Internasional**.

Rincian Pembiayaan Investasi

Realisasi

s.d. 30 Sept 2025

FLPP
Rp24,7 T

Penyaluran sebanyak 188.434 unit untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah

BULOG
Rp22,07 T

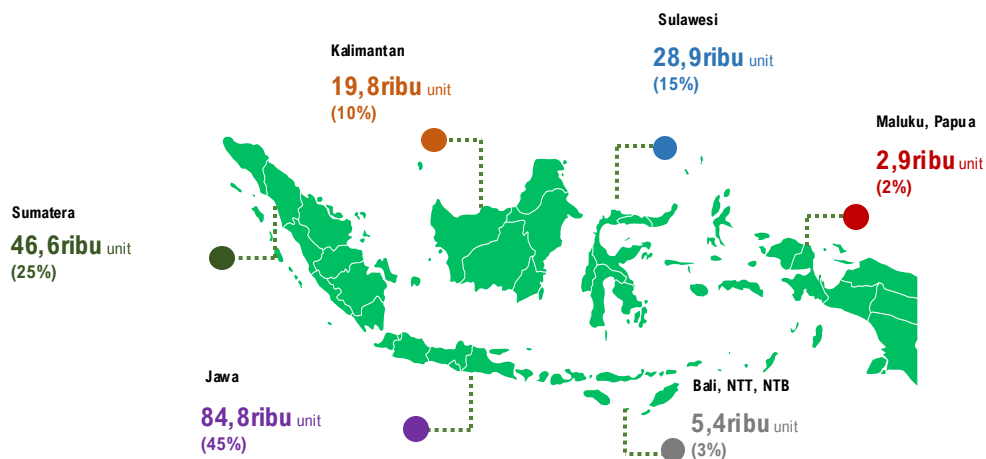
- Pengadaan 488,9 ribu ton beras dan 1,64 juta ton gabah
- Penyerapan produksi jagung sebesar 38.351 kg

Alokasi

Pembiayaan Pendidikan
Rp26,70 T

Pembiayaan Pendidikan, termasuk untuk LPDP dan Sekolah Unggul Garuda

SEBARAN PENYALURAN KPR FLPP (unit)



SEBARAN PEMBELIAN CPP MELALUI PERUM BULOG



KESIMPULAN



Penguatan momentum pertumbuhan ekonomi terus berlanjut, dengan capaian kinerja positif pada berbagai sektor, tingkat permintaan, dan perkembangan di daerah.



Efektivitas APBN sebagai instrumen pemacu pertumbuhan dan pendorong program prioritas nasional terus ditingkatkan, yang diwujudkan melalui:

- Akselerasi dan peningkatan kualitas Belanja Negara.
- Penguatan Penerimaan Negara yang adaptif terhadap dinamika kondisi ekonomi.



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

TERIMA KASIH

©2025 Kementerian Keuangan Republik Indonesia

